

PENERAPAN HEALTH BELIEF MODEL PADA MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU**Mersi Ekaputri^{1*}, Arya Ramadia², Sumandar³**¹⁻³ STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Email Korespondensi: mersiputri7@gmail.com

Dikirim: 12 Oktober 2022

Diterima: 31 Oktober 2022

Diterbitkan: 01 November 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.8082>**ABSTRAK**

Pandemi covid-19 menjadi wabah penyakit dunia termasuk juga Indonesia yang merupakan penyebaran virus berlangsung secara cepat sehingga membuat pemerintah dan pihak-pihak terkait mengambil langkah dan upaya untuk menghentikan dan mengendalikan penyebaran covid-19 tersebut seperti dilakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), vaksinasi covid-19. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan penerapan health belief model (HBM) pada masyarakat pasca pandemi covid 19 di wilayah kerja puskesmas tenayan raya kota pekanbaru, bekerja sama dengan petugas puskesmas dan kader diwilayah kerja puskesmas tenayan raya dengan melibatkan 20 peserta masyarakat. Kegiatan dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu pengetahuan peserta tentang covid-19 dengan menggunakan kuesioner yang berisi 10 daftar pertanyaan, memberikan masker dan hand sanitizer serta memberikan edukasi per individu dengan menggunakan pendekatan health believe model (HBM) dengan harapan agar benar-bener peserta teridentifikasi kemampuannya dengan baik karena pendekatan individual tersebut. Dari penyebaran kuesioner dapat disimpulkan terdapat perbedaan serta peningkatan hasil tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan pendekatan HBM dari pengetahuan baik 65% setelah post edukasi menjadi pengetahuan baik 85%. Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada masyarakat dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat salah satunya adalah peningkatan kepercayaan pada masyarakat sehingga penanganan dan informasi seputar covid-19 dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Kata Kunci: *Edukasi, Health Believe Model, Covid-19***ABSTRACT**

The COVID-19 pandemic has become a world disease outbreak, including Indonesia, which is the rapid spread of the virus, making the government and related parties take steps and efforts to stop and control the spread of COVID-19, such as the implementation of the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and Adaptation of New Habits (IMR), covid-19 vaccination. This activity aims to implement a health belief model (HBM) in the community after the COVID-19 pandemic in the working area of the Tenayan Raya Public Health Center, Pekanbaru City, in collaboration with Community Health Center officers and cadres in the Tenayan Raya Public Health Center working area by involving 20 community participants. The activity was carried out by first measuring

participants' knowledge about COVID-19 by using a questionnaire containing a list of 10 questions, providing masks and hand sanitizers as well as providing individual education using the Health Believe Model (HBM) approach with the hope that the participants' abilities were truly identified by well because of the individual approach. From the distribution of the questionnaires, it can be concluded that there are differences and an increase in the results of the level of knowledge of participants before and after being given education with the HBM approach from 65% good knowledge after post education to 85% good knowledge. Increased knowledge that occurs in the community can have a positive impact on the community, one of which is increasing trust in the community so that the handling and information about COVID-19 can be well received by participants.

Keywords : Education, Health Belief Model, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Kejadian wabah covid-19 yang awalnya terjadi yaitu pada bulan desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina dan selanjutnya diikuti dengan pernyataan World Health Organization (WHO) yang menyatakan bahwa covid-19 sebagai wabah darurat kesehatan masyarakat pada tanggal 30 januari 2020 sedangkan di Indonesia kejadian positif covid-19 yang pertama kali diumumkan 2 maret 2020 (Safitri et al., 2020). Semenjak dinyatakan awal pertama kali covid-19 ditemukan diindonesia, kejadian kasus tersebut terus mengalami peningkatan jumlah kasus sehingga hal tersebut perlu menjadi perhatian khusus oleh semua pihak untuk mengatasi atau menghentikan pandemic covid-19 (Burhan et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yalew et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa respons perilaku terhadap covid-19 relatif rendah, oleh karena itu, diperlukan upaya atau tindakan yang berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan efikasi diri.

Kejadian covid-19 memberikan dampak dan perubahan yang besar dalam segala hal baik itu kesehatan, ekonomi, pekerjaan dan lain-lain. Salah satu profesi yang bertanggung jawab untuk menangani dan membantu dalam mengatasi pandemic covid-19 adalah tenaga kesehatan seperti perawat jika kejadian covid-19 tetap meningkat tentu pasien yang terdampak covid-19 akan banyak dirawat dan ini memberikan dampak terhadap kelelahan dan stress kerja bagi tenaga kesehatan salah satunya adalah perawat (Ekaputri1 et al., 2022)

Kondisi pandemi covid-19 yang telah terjadi semenjak awal tahun 2020 memberikan dampak pada berbagai segi kehidupan masyarakat secara sosial dan ekonomi. Berbagai aspek kehidupan masyarakat berubah secara cepat di masa pandemic. Beberapa kebijakan yang telah diberlakukan untuk mencegah dan menghentikan pandemic covid-19 yang diambil oleh pemerintah seperti dilakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) sehingga dengan Kebijakan yang diberlakukan mendorong masyarakat agar mengikuti perilaku yang sesuai dengan anjuran dari protokol kesehatan. Berdasarkan hasil survey tentang kepatuhan dan persepsi efektifitas penerapan protokol kesehatan didapatkan data bahwa tingkat kepatuhan responden dalam pencegahan covid-19 sudah baik dengan uraian memakai masker 91,98%, menggunakan hand sanitizer/desinfektan 77,71%, mencuci tangan selama 20 detik dengan

sabun 75,38, menghindari jabat tangan 81,85%, menghindari kerumunan 76,69%, menjaga jarak min 1 m 73,54%, adapun alasan tidak menerapkan protokol kesehatan bahwa lebih dari setengah responden (55%) memberikan pendapat bahwa tidak adanya sanksi untuk tidak menerapkan protokol kesehatan serta 39% responden berpendapat alasan tidak menerapkan protokol kesehatan karena tidak ada kejadian covid-19 di lingkungan sekitar dan 33% karena faktor pekerjaan menjadi sulit jika harus menerapkan protokol kesehatan (Statistik, 2020).

Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani wabah covid-19 dan mengurangi dampak atau bahaya Covid 19 dilakukan vaksinasi. Vaksin adalah satu cara pencegahan penyakit yang berfungsi merangsang sistem kekebalan tubuh untuk melindungi diri dari penularan penyakit (Sudarsana et al., 2020). Vaksinasi dimulai di Indonesia pada tahun 2020 dengan dosis yang terbatas, kampanye vaksinasi dilakukan oleh pemerintah dan tenaga kesehatan yang ada di Indonesia dengan tujuan untuk memberikan edukasi bahwa vaksin melindungi. Namun, pada sisi lain terdapat informasi yang beredar di masyarakat tentang bahaya vaksin covid-19 seperti usia muda tidak memerlukan vaksin, penyakit covid tidak bisa hidup dilaut serta vaksin dapat mengakibatkan kelumpuhan pada seseorang yang diberikan vaksin (Erwansyah & Suciati, 2021). Hal ini menyebabkan banyak warga masyarakat yang enggan untuk mengikuti vaksinasi dengan sebagian besar alasannya adalah takut terhadap efek pasca vaksin atau dikenal dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) (Lyu et al., 2022).

Dampak lain dari covid-19 adalah terhadap mental yang pada umumnya seperti ketakutan dan kecemasan pada masyarakat yang mengalami pandemic Covid-19 disebabkan karena kurangnya pengetahuan terkait Covid19, kurangnya kebiasaan hidup sehat, ketidakmampuan dalam menghadapi perubahan besar yang terjadi secara tiba-tiba, ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mengalami pandemic, kurangnya pengetahuan terkait kesehatan fisik dan mental, kecenderungan dan cara melakukan asesmen kesehatan mental secara mandiri, serta rendahnya kemampuan coping psikologis (Zhang et al., 2020).

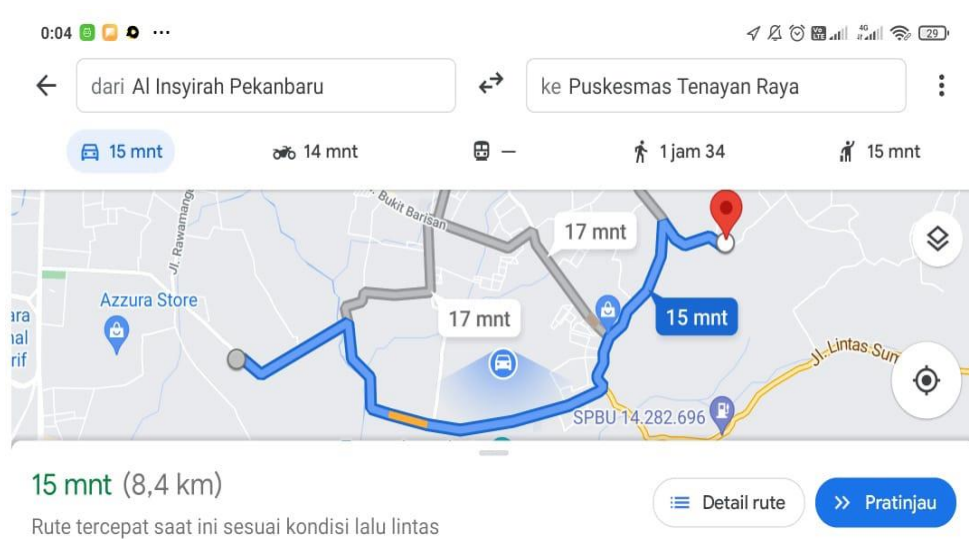
Gambaran psikologis di Indonesia, masyarakat mengalami ketakutan dan kecemasan yang berlebihan bila tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup berpotensi untuk melakukan hal-hal yang irasional seperti: memilih bersikap tidak jujur terkait riwayat penyakit, riwayat perjalanan, dan kontak dengan orang lain; menolak isolasi atau karantina dan perawatan medis dengan alasan ketidakpercayaan pada tenaga medis dan hasil atau kemajuan yang Dampak Psikologis dan Upaya Menjaga Kesehatan Mental Masyarakat 29 lambat setelah perawatan medis; proteksi diri secara berlebihan yang dapat mengarah pada gejala obsesif kompulsif; serta melakukan panic buying. Itulah mengapa, dalam kondisi yang penuh dengan ketakutan dan kecemasan, dapat terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang mengalami depresi maupun pasien positif Covid-19, yang disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang pencegahan, penyebaran atau penularan, dan upaya penyembuhan Covid-19 (Sudarsana et al., 2020)

Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada masyarakat dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat salah satunya adalah peningkatan kepercayaan pada masyarakat (Paul et al., 2022). Salah satu bentuk edukasi yang dapat mendorong tujuan tersebut adalah perlu

nya Pendekatan teori Health Belief Model yang dapat membantu perubahan perilaku sebagai efek positif dari perubahan persepsi terkait informasi yang diberikan (Houlden et al., 2021). Perubahan persepsi masyarakat sangat bergantung dari cara edukasi yang diberikan, faktor dukungan lingkungan dan ekonomi (Erwansyah & Suciati, 2021). Dari uraian diatas masih perlu dilakukan upaya yang untuk mendukung pemerintah dengan berbagai strategi dimana salah satu upaya dalam mendukung program pemerintah dalam menangani covid 19 adalah dengan terus menerus memberikan edukasi kepada masyarakat secara individual salah satunya dengan pendekatan Health Believe Model (HBM) sehingga terjadi peningkatan pengetahuan kepada masyarakat secara keseluruhan

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Covid 19 dapat mengakibatkan kematian terhadap penderitanya karena mengalami kegagalan dari pada sistem pernafasan. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk mengatasinya seperti kebijakan lockdown lokal dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berskala Sebagai upaya mengurangi dampak atau bahaya Covid 19 serta vaksinasi covid-19. Kondisi covid-19 harus disikapi dengan kewaspadaan tinggi dan disiplin protokol kesehatan (prokes) ketat. Mengingat fenomena yang terjadi dan informasi kenaikan data kasus covid-19 maka masih perlu upaya atau tindakan yang nyata kepada masyarakat agar masyarakat memahami dan patuh terhadap anjuran program kesehatan. Untuk membantu keefektifan program tersebut perlu salah satu pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan agar menyentuh langsung kepada masyarakat yaitu pendekatan *health believe model*. Berdasarkan permasalahan yang sudah diungkapkan diatas maka rumusan masalah nya adalah apakah Penerapan Health Belief Model Pada Masyarakat Pasca Pandemi covid-19 mampu meningkatkan pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang covid-19



Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Covid-19 adalah penyakit menular dengan penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang merupakan varian baru yang belum pernah ditemukan pada manusia dengan tanda dan gejala umum seperti adanya gangguan pernapasan akut: demam, batuk serta sesak napas. Masa inkubasi lebih kurang 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari. Pada kasus covid 19 berat bahkan mampu menyebabkan penyakit pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal serta yang paling fatal adalah kematian (RI, 2020).

Berdasarkan berat ringannya kasus, covid-19 dikelompokkan menjadi: tidak ada gejala, ringan, sedang, berat dan kritis. 1. Tidak ada gejala, merupakan kondisi teringan. 2. Ringan yaitu pasien mengalami infeksi saluran napas oleh virus tidak berkomplikasi dengan gejala yang tidak spesifik seperti demam, lemah, batuk (terdapat sputum atau tanpa produksi sputum), anoreksia, malaise, nyeri otot, sakit tenggorokan, sesak, kongesti hidung, sakit kepala. Meskipun jarang, pasien dapat dengan keluhan diare, mual atau muntah. Pasien usia tua dan immunocompromised gejala atipikal. Termasuk di dalamnya kasus pneumonia ringan. 3. Sengah pasien remaja atau dewasa dengan pneumonia tetapi tidak ada tanda pneumonia berat dan tidak membutuhkan bantuan oksigen atau anak-anak dengan pneumonia tidak berat dengan keluhan batuk atau sulit bernapas disertai napas cepat. 4. Berat atau pneumonia berat pasien remaja atau dewasa dengan demam atau dalam pengawasan infeksi saluran napas/pneumonia, ditambah satu dari: frekuensi napas > 30 x/menit, distress pernapasan berat, atau saturasi oksigen (SpO₂) < 300. Atau Pasien anak dengan batuk atau kesulitan bernapas, ditambah setidaknya satu dari tanda ini: sianosis sentral atau SpO₂, distres pernapasan berat (seperti mendengkur, tarikan dinding dada yang berat); tanda pneumonia berat: ketidakmampuan menyusui atau minum, letargi atau penurunan kesadaran, atau kejang. 5. Kritis pasien dengan gagal napas, acute respiratory distress syndrome (ARDS), syok sepsis dan/atau multiple organ failure (Burhan et al., 2020).

Vaksinasi adalah: pemberian vaksin dalam rangka membentuk dan meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga pada saat terpajan penyakit yang sama seseorang yang sudah diberikan vaksinasi hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan ke orang lain (RI, 2021).

Tabel 1 Dosis Pemberian Jenis Vaksin Covid-19

Jenis Vaksin COVID-19	Jumlah Dosis	Interval Minimal Pemberian Antar Dosis	Cara Pemberian
Sinovac	2 (0,5 ml per dosis)	28 hari	Intramuskular
Sinopharm	2(0,5 ml per dosis)	21 hari	Intramuskular
Astra Zeneca	2(0,5 ml per dosis)	12 minggu	Intramuskular
Novavax	2(0,5 ml per dosis)	21 hari	Intramuskular
Moderna	2(0,5 ml per dosis)	28 hari	Intramuskular
Pfizer	2(0,3 ml per dosis)	21-28 hari	Intramuskular
Cansino	2(0,5 ml per dosis)	-	Intramuskular
Sputnik V	2(0,5 ml per dosis)	21 hari	Intramuskular

Health Believe Model (HBM) adalah suatu model yang digunakan untuk menggambarkan kepercayaan individu terhadap perilaku hidup sehat, sehingga individu akan melakukan perilaku sehat, perilaku sehat tersebut dapat berupa perilaku pencegahan maupun penggunaan fasilitas kesehatan. HBM ini sering digunakan untuk memprediksi perilaku kesehatan preventif dan juga respon perilaku untuk pengobatan pasien dengan penyakit akut dan kronis.

Health Belief Model (HBM) dipengaruhi oleh faktor-faktor: a. Faktor demografis seperti usia, gender, kelas sosial ekonomi. Individu yang berasal dari kelas sosial ekonomi menengah kebawah memiliki pengetahuan yang kurang tentang faktor yang menjadi penyebab suatu penyakit. b. Edukasi Edukasi merupakan faktor yang penting sehingga mempengaruhi HBM individu. Kurangnya pengetahuan akan menyebabkan individu merasa tidak rentan terhadap gangguan (Edmonds et al., 2012)c. Psikologis Tekanan rekan sebaya, gaya kepribadian dan lain-lain

Perubahan dari perilaku tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam konsep teori health belief model seperti persepsi kerentanan terhadap penyakit (*perceived susceptibility*), persepsi keparahan penyakit (*perceived severity*), manfaat bila melakukan perilaku tersebut (*perceived benefit*), hambatan yang mungkin dihadapi saat berperilaku (*perceived barriers*), strategi untuk mengubah perilaku (*cues to action*), dan kepercayaan diri untuk mengubah perilaku (*self efficacy*) (Nuriannisa & Yuliani, 2021).

4. METODE

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan untuk kegiatan ini yang pertama kali dilakukan dengan membuat perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat, persiapan dalam perlengkapan yang dibutuhkan seperti persiapan pembuatan materi, leaflet, penyediaan handsanitizer dan masker serta persiapan tempat dan alat pendukung yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Persiapan dilakukan mulai dari tanggal 11 April 2022.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan terlebih dahulu mendapatkan surat tugas dan izin oleh Ketua STIKes Al Insyirah Pekanbaru sebagai legalitas dalam melaksanakan rencana kegiatan yang akan dilakukan, kemudian mendapatkan izin dari Pihak puskesmas tenayan raya dan kader sebagai mitra dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Sebelum kegiatan edukasi HBM nya dilaksanakan per individu terlebih dahulu peserta diberikan kuesioner yang berisi 10 daftar pertanyaan tentang covid 19 dan vaksinasi covid 19 dan memberikan masker serta hand sanitizer.

c. Evaluasi

i. Struktur

Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 20 orang peserta. Setting tempat kegiatan dilakukan pada masing-masing individu peserta dengan kegiatan penyuluhan dilakukan per individu peserta dengan pemberian materi menggunakan media

komunikasi berupa leaflet kepada peserta penyuluhan, alasan kenapa diberikan per individu agar lebih teraplikasi dengan baik sebagai wujud aplikasi health believe model. Penggunaan bahasa yang digunakan komunikatif dan peserta memahami materi yang disampaikan.

ii. Proses

Proses pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 09.00 - 11.00 WIB dan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan didukung dengan perak aktif masyarakat yang dijadikan sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil



Gambar 2. Foto kegiatan pengisian kuesioner dan edukasi HBM dg peserta

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Peserta Pre Edukasi dengan pendekatan HBM (N: 20)

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	13	65
2	Cukup	4	20
3	Kurang	3	15

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta pre edukasi dengan pendekatan HBM yaitu dengan pengetahuan baik sebanyak 13 (65%), cukup 4 (20%) serta dengan pengetahuan kurang 3 peserta (15%).

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Peserta Post Edukasi dengan pendekatan HBM (N: 20)

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	17	85
2	Cukup	3	15
3	Kurang	0	0

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta post edukasi dengan pendekatan HBM mengalami peningkatan yaitu pengetahuan baik sebanyak 17 peserta (85%) sedangkan yang pengetahuan kurang tidak ada lagi atau 0.

b. Pembahasan

Penyakit covid-19 dapat menular dan menyebar sangat cepat dan luas. Adapun penyebaran virus covid-19 yaitu melalui droplet penderita covid-19 (Setiati & Azwar, 2020). Gambaran psikologis di Indonesia, masyarakat mengalami ketakutan dan kecemasan yang berlebihan bila tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup berpotensi untuk melakukan hal-hal yang irasional seperti: memilih bersikap tidak jujur terkait riwayat penyakit, riwayat perjalanan, dan kontak dengan orang lain; menolak isolasi atau karantina dan perawatan medis dengan alasan ketidakpercayaan pada tenaga medis dan hasil atau kemajuan yang Dampak Psikologis dan Upaya Menjaga Kesehatan Mental Masyarakat 29 lambat setelah perawatan medis; proteksi diri secara berlebihan yang dapat mengarah pada gejala obsesif kompulsif; serta melakukan panic buying. Itulah mengapa, dalam kondisi yang penuh dengan ketakutan dan kecemasan, dapat terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang mengalami depresi maupun pasien positif Covid-19, yang disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang pencegahan, penyebaran atau penularan, dan upaya penyembuhan Covid-19 (Sudarsana et al., 2020).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah persepsi masyarakat yang akan berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat maka perlu dilakukan berbagai upaya salah satunya

menggunakan pendekatan teori HBM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fransiska et al., 2022) menyimpulkan bahwa Persepsi hambatan dan self-efficacy mempunyai pengaruh signifikan pada perilaku dalam pencegahan Covid-19. Seseorang dengan persepsi keseriusan yang tinggi, akan selalu berupaya melakukan upaya terhadap pencegahan penyakit (Khazaeian et al., 2020)

Untuk meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap keseriusan pemerintah untuk mengatasi pandemic ini maka dilaksanakan program vaksinasi skala nasional di seluruh Indonesia. Vaksinasi adalah: pemberian vaksin dalam rangka membentuk dan meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga pada saat terpajan penyakit yang sama seseorang yang sudah diberikan vaksinasi hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan ke orang lain (RI, 2021).

Hasil penilaian pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh (Marcelina et al., 2022) bahwa terdapat sebagian besar responden penerima vaksinasi dalam keadaan sehat ditandai dengan suhu tubuh dan tekanan darah normal (100%, 65.5%), bekerja (63.8%), berpendidikan tinggi (49.1%) dan rerata usia 47 tahun. Vaksinasi menjadi salah satu program yang efektif dalam memperoleh imunitas terhadap COVID 19. Kegiatan vaksinasi dalam skala lebih besar dan periodik dapat berlanjut. Hasil penilaian pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh (Ekaputri et al., 2022) tentang edukasi vaksin covid 19 dan penerapan protokol kesehatan dengan 5m serta membagikan masker, handsanitizer di rsud arifin achmad pekanbaru dengan metode yang digunakan adalah dengan melakukan presentasi materi, membagikan masker dan handsanitizer. Hasil dari kegiatan ini adalah pasien dan keluarga lebih dari separoh (75%) memahami tentang pentingnya vaksin dan penerapan protokol kesehatan dengan 5M dalam kehidupan sehari-hari terutama pada kondisi pandemi covid 19.

6. KESIMPULAN

Semenjak diumumkan covid-19 sebagai masalah kesehatan global, berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi covid-19 mulai dengan kampanye dan promosi kesehatan yang dilakukan oleh berbagai instansi atau pihak yang terkait dengan tujuan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang faktor resiko dan bahaya dari covid-19 sehingga masyarakat mampu mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih sehat. Perubahan dari perilaku tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam konsep teori HBM sehingga perlu dilaksanakan edukasi dengan HBM untuk peningkatan pengetahuan pada masyarakat. Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada masyarakat dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat salah satunya adalah peningkatan kepercayaan pada masyarakat. Perubahan persepsi masyarakat sangat bergantung dari cara edukasi yang diberikan. Salah satu bentuk edukasi yang dapat mendorong tujuan tersebut adalah pendekatan teori HBM yang dapat membantu perubahan perilaku sebagai efek positif dari perubahan persepsi terkait informasi yang diberikan sehingga tercapai tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan tersebut yaitu sudah dapat menerapkan HBM pada masyarakat pasca pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas tenayan raya kota pekanbaru. Sehubungan dengan

dampak positif dari penerapan HBM yang telah diuraikan tersebut, untuk kedepannya diharapkan teori HBM dapat direkomendasikan untuk digabungkan dengan metode tertentu guna merubah perilaku seseorang atau masyarakat terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan lainnya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, E., Susanto, A. D., Nasution, S. A., Ginanjar, E., Pitoyo, C. W., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Juzar, D. A., Arif, S. K., Wulung, N. G. . L., Damayanti, T., Wiyono, W. H., Prasenhadi, Afiatin, Wahyudi, E. R., Tarigan, T. J. E., Hidayat, R., Muchtar, F., & IDAI, T. C.-19. (2020). *Protokol Tatalaksana COVID-19* (1st ed.).
- Edmonds, E., Turner, L. W., & Usdan, S. L. (2012). *Osteoporosis knowledge , beliefs , and calcium intake of college students : Utilization of the health belief model*. 2(1), 27-34.
- Ekaputri, M., Jannaim, & Rahmaniza. (2022). Edukasi Vaksin Covid 19 Dan Penerapan Protokol Kesehatan Dengan 5m Serta Membagikan Masker, Handsanitizer Di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3), 797-803. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5682>
- Ekaputri1, M., Fadhli, R., & Faslina, M. (2022). Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Pada Masa Pandemi Di Ruang Isolasi Covid-19. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 4, 1589-1599. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v4i6.6458>
- Erwansyah, R. A., & Suciati. (2021). *Health Belief Model untuk Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Vaksinasi Covid-19 dan Patuh Protokol Kesehatan di Dusun Popoh Desa Besole Tulungagung*. 10(02), 397-405. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/solma.v10i2.7840>
- Fransiska, R. D., Kusumaningtyas, D., & Gumanti, K. A. (2022). Analisis Health Belief Model dalam Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.67465>
- Houlden, S., Hodson, J., Veletsianos, G., Reid, D., & Thompson-Wagner, C. (2021). The health belief model: How public health can address the misinformation crisis beyond COVID-19. *Public Health in Practice*, 2(March), 100151. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2021.100151>
- Khazaeian, S., Khazaeian, S., & Fathnezhad-kazemi, A. (2020). Pregnant women's knowledge, perceived severity, and perceived controllability of the COVID-19 and their associations with emotional and behavioral reactions: A cross-sectional study. *ResearchSquare*, 1-21.
- Lyu, H., Wang, J., Wu, W., Duong, V., Zhang, X., Dye, T. D., & Luo, J. (2022). Social media study of public opinions on potential COVID-19 vaccines: informing dissent, disparities, and dissemination. *Intelligent Medicine*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.imed.2021.08.001>
- Marcelina, L. A., Samaria, D., & Shohibah, D. (2022). Program Vaksinnasi Dalam Rangka Pencegahan Covi-19 Di Sentra Vaksinasi Hang Jebat Jakarta. [JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 5(10), 3418-3426.
- Nuriannisa, F., & Yuliani, K. (2021). *Implementasi Konsep Health Belief Model terhadap Asupan Antioksidan Mahasiswa Gizi selama Pandemi*

COVID-19. 10(1), 14-22.

- Paul, I., Mohanty, S., & Sengupta, R. (2022). The role of social virtual world in increasing psychological resilience during the on-going COVID-19 pandemic. *Computers in Human Behavior*, 127(September 2021), 107036. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.107036>
- RI, K. K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronaravirus Disease (Covid-19). In L. Aziza, A. Aqmarina, & M. Ihsan (Eds.), *Kementrian Kesehatan RI (Revisi ke-)*. Kementrian Kesehatan RI.
- RI, K. K. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19* (Edisi Pert).
- Safitri, Y., Nugroho, L., Dian, S., & Permana, H. (2020). *Gotong Royong Menghadapi Pandemi Covid-19 Ide dan Solusi* (Tim Qiara Media (ed.)). CV. Penerbit Qiara Media - Pasuruan, Jawa Timur.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). *COVID-19 and Indonesia*. 52(1), 84-89.
- Statistik, B. P. (2020). *Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19* (Issue September). BPS RI.
- Sudarsana, I. K., Suryanti, P. E., Ida, S., Arimbawa, Drajiati, E. N. L., Sutana, I. G., & Dwipayana, A. P. (2020). *Covid-19 Perspektif Agama dan Kesehatan* (P. & J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Yalew, Z. M., Yitayew, Y. A., Mohammed, E. S., & Gezihagne, T. B. (2021). Health communication, knowledge, perception and behavioral responses to covid-19 outbreak in dessie, kombolcha and kemissie towns, amhara region, northeast ethiopia: A mixed-method study. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 14(March), 1083-1099. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S309340>
- Zhang, J., Wu, W., Zhao, X., & Zhang, W. (2020). Recommended psychological crisis intervention response to the 2019 novel coronavirus pneumonia outbreak in China: a model of West China Hospital. *Precision Clinical Medicine*, 3(1), 3-8. <https://doi.org/10.1093/pcmedi/pbaa006>